

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE
QUANTUM LEARNING MELALUI LAYANAN INFORMASI
SISWA KELAS X SMK N 4 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

RAHMA YUNIDASOPANG

NPM: 1402080194



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

RAHMA YUNI DASOPANG. NPM. 1402080194. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMK N 4 Medan T.P 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Quantum Learning adalah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah susasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat berada di JL.Sei Kera Hilir 1, Telp. (061) 4551032 Propinsi Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Populasi dan Sampel penelitian adalah: siswa kelas X untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Januari 2018, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikannya Layanan Informasi dengan metode *quantum learning* yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

Kata Kunci:Quantum Learning, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Qauntum Learning Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Mara Pada Dasopang** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Masriana Siregar** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada adik – adik tersayang: **Linda Sari, Amrul Doli, Sri Wahyuni dan Sahidatul Adawiyah** semoga kelak menjadi anak – anak yang sholeha dan anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling serta Staf Pegawai Biro** Fakultas Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan atas kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Gustini Raya MM** selaku kepala sekolah SMK N 4 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Bapak Drs. Darwis** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. **Kepada Ibuk Desri Yeni dan Bapak M. Fauzi Hrp S.Pd** terima kasih saya ucapkan atas dukungan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada murid-murid SMK N 4 Medan khususnya kelas I TSM 2 yang telah berikan dukungan dan bekerja sama dengan baik selama PPL dan penelitian.

10. Kepada semua sahabat-sahabat ku **Julianty Safitri, Mela Marantika, Riska Julyanti Susilo, Nurul Intan Irawani, Yunisa Pertiwi** yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman PPL seperjuangan **Julianty Safitri, Ayu Yoanda Agsa, Anggraini, Devi Rasita Tarigan, Wina Fitriani, Radhi** terimakasih telah membirikan motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kak **Muna Warty Nst , Yulinda Putri, Sri Mulyani, Liza**, serta teman – teman seperjuangan stambuk 2014 Kelas B Pagi Program Bimbingan dan Konseling yang sudah memberikan motivasinya dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amiin Ya Robbal ‘alamin.

Medan, Februari 2018

Penulis

RAHMA YUNI DASOPANG

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Motivasi Belajar.....	8
1.1 Pengertian Motivasi	8
1.2 Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Sebagai Dasar Motivasi.....	10
1.3 Dasar Motivasi Belajar.....	12
2. Quantum Learning	18
2.1 Pengertian Quantum Learning.....	18
2.2 Tujuan dari Quantum Learning	20
2.3 Manfaat Model Pembelajaran Kuantum	21

2.4 Prinsip Model Pembelajaran Kuantum	22
2.5 Model-model Pembelajaran Kuantum	23
2.6 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kuantum	25
3. Layanan Informasi	26
3.1 Pengertian Layanan Informasi	26
3.2 Tujuan Layanan Informasi	27
3.3 Fungsi Layanan Informasi	28
3.4 Materi Layanan Informasi	29
3.5 Penyelenggaraan Layanan Informasi	30
3.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi	32
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian.....	37
C. Defenisi Operasional Variabel.....	38
1.Motivasi Belajar Siswa.....	38
2. Quantum learning.....	38
3. Layanan Informasi	38
D. Pendekatan dan Jenis-Jenis Penelitian	38

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Diskusi Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan	35
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	36
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Wali Kelas X Tsm	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK N 4 Medan	47
Tabel 4.2 Data Guru SMK N 4 Medan.....	49
Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing SMK N 4 Medan	51
Tabel 4.4 Data Siswa SMK N 4 Medan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 2 Daftar Nama Guru SMK N 4 Medan
- Lampiran 3 Data dan Nama Siswa kelas X SMK N 4 Medan
- Lampiran 4 Data dan Nama Siswa Kelas X SMK N 4 Medan
- Lampiran 5 Data dan Nama Siswa Kelas X SMK N 4 Medan
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru WaliKelas
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa Kelas X TSM
- Lampiran 9 Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 10 Lembar Observasi Walikelas
- Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 12 Form K-1
- Lampiran 13 Form K-2
- Lampiran 14 Form K-3
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Proposal
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik diluar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:“Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003.

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya, ada masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri sehingga dia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi siswa meliputi: motivasi belajar siswa yang rendah .

Motivasi adalah daya penggerak /pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Pada pelaksanaan proses pembelajaran salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan motivator dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran untuk merangsang dan memberikan dorongan yang positif serta penguatan kepada siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan

pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat.

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari dan membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Jadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh peran seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dimungkinkan karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan siswa untuk belajar.

Quantum learning adalah pengajaran yang yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan

dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Dengan demikian pembelajaran *quantum learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingakat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Akan tetapi di era globalisasi ini banyak para peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran, sering permisi pada waktu saat proses belajar mengajar, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal penelitian dibulan agustus 2017 dan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan wali kelas/guru mata pelajaran serta memasuki secara langsung ruangan siswa kelas X SMK N 4 Medan ditemukan sebanyak 15 siswa yang memiliki masalah motivasi belajar yang rendah. Hal ini tampak dari proses belajar siswa yang kurang persiapan dalam minat belajarnya,cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar dikelas,berada diluar kelas pada saat jam belajar berlangsung,tidak memahami pelajaran yang diajarkan, tidak semangat ketika proses belajar mengajar berlangsung,dan siswa sering membolos.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini adalah dengan pemeberian layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang memberikan berbagai

informasi untuk menunjang pengembangan peserta didik. Pemberian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun dari keadaan masyarakat yang selalu berubah-ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Banyak hal yang dapat diberikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan ataupun untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menjadi suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis dapat membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berjudul "**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2017**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang yang diungkapkan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini identifikasinya adalah:

1. Motivasi belajar siswa rendah
2. Siswa sering mombolos
3. Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
4. Tidak pernah dilaksanakan layanan informasi dengan metode *quantum learning*
5. Pelaksanaan layanan informasi kurang maksimal

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih tepat sarannya, apabila penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pemberian layanan informasi dan motivasi belajar belajar siswa dengan metode *quantum learning* siswa kelas X TSM SMK N 04 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah melalui layanan informasi dengan metode *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* melalui layanan informasi siswa kelas X SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar dengan metode *quantum learning*

b. Bagi calon pembimbing

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah dibidang bimbingan konseling, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Ada perubahan terhadap motivasi belajar siswa

b. Diharapkan siswa mempunyai motivasi dalam pembelajaran

c. Diharapkan dengan dilakukannya layanan informasi dengan metode *quantum learning* seluruh siswa yang mempunyai permasalahan motivasi yang rendah dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar Siswa

1.1 Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Badu itu membuat kekacauan, apa motifnya si Aman itu rajin membaca, dan apa motifnya Pak Jalu memberikan insentif kepada para pembantunya, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif?

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Purwanto (2007:61) “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu”

Menurut Dolyono (2005:55) “Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga luar”

Menurut Mc.Donald (2005:105) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seorang yang ditandai dengan muncul “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang adad pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi televan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah lakun manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan renpons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculanya karena teransang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan itu akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dipahami bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal itu berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya .atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

1.2 Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Sebagai Dasar Motivasi

a. Arti tujuan motivasi

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Ibaratnya kalau yang ingin dituju itu titik C, titik C inilah yang memberikan arah / rambu – rambu serta tali pengikat suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pengajaran. Juga dengan sendirinya proses belajar – mengajar itu

belum selesai apabila yang dicapai itu baru titik A dan B. kalau demikian, apa yang dimaksud dengan tujuan itu ?

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Winarto surakhmad memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif adalah harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan demikian, tujuan adalah suatu yang diharapkan / diinginkan dari sejak subjek belajar, sehingga member arah, kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas.

Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan.

- 1). Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- 2). Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
- 3). Perumusan belajar yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa / subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Jadi rumusan tujuan senantiasa merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dalam perencanaan, implementasi dan penilaian suatu program belajar-mengajar.

1.3 Dasar Motivasi Belajar

Dalam kehidupan masyarakat modern, setiap cabang pendidikan dan pengajaran senantiasa memiliki pedoman umum untuk menentukan tujuan dan hasil akhir. Pedoman itu akan cenderung bersifat filosofis dan juga politis. Karena menurut lazimnya tujuan itu ditentukan sebagai peraturan atau undang-undang. Bagi Indonesia telah diterapkan dasar, tujuan dan system pendidikan nasional secara umum, yakni pendidikan nasional pancasila. Dari undang-undang atau kebijakan, dalam pendidikan, akan dipancarkan kedalam ketentuan-ketentuan bagi tujuan lembaga-lembaga tertentu, misalnya lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah, pendidikan angkatan bersenjata, kejujuran dan sebagainya. Maksud dari itu semua adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan, sebagai hasil pengalaman edukatifnya pada lembaga-lembaga tersebut.

Pada undang-undang pendidikan dan pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran:

“Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

1. Kebutuhan Dan Teori Tentang Motivasi

Apa dorongan seseorang melakukan suatu aktifitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya “*biogenic theories*” dan “*sociogenic theories*”. “*Biogenic theories*” yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan biologis. Sedangkan yang “*sociogenic theories*” lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini skiner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal itu sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menambahkan dan

memberikan motivasi belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologis pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial; jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif- motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melaksanakan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha guru dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terarah dan berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. dan juga motivasi merupakan suatu unsur yang

dapat memberikan dorongan atau keinginan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar.

a. Bentuk- Bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi seorang guru menurut Rohani (2004: 13) Motivasi terbagi 2 (dua) yaitu:

- 1). Motivasi Instrinsik yaitu tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam perbuatan belajar. Dalam belajar telah terkandung tujuan menambah pelajaran, misalnya seorang pelajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap baik, penguasaan kecakapan.
- 2). Motivasi Ekstrinsik yakni tujuan yang ingin dicapai terletak diluar pembuatan belajar itu dan tidak terkandung didalam perbuatan itu. Misalnya berupa angka, hadiah, pujian, dan sebagainya. Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik tumbuh karena kesadaran akan tugas dan tanggungannya sebagai siswa yang harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sedangkan motivasi ekastrinsik adalah dorongan dari luar agar siswa bergairah dalam belajar. Sehubungan dengan uraian maka dalam proses pembelajaran guru harus menimbulkan motif-motif tertentu dari siswa. Motivasi guru harus berlangsung secara kontinyu dan efektif agar aktifitas-aktifitas belajar siswa mencapai puncak yang maksimal sebab apabila

aktifitas belajar siswa mencapai puncak yang maksimal besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil yang optimal.

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk motivasi seorang guru adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

b. Tujuan Pemberian Motivasi

Tujuan pemberian motivasi dari guru tidak lepas dari tujuan pendekatan yaitu pada hakikatnya memaksimalkan manusia, atau menghantar anak didik untuk menemukan jati dirinya yaitu agar setiap individu manusia itu menyadari dan memahami “siapa dia” mengapa dia diadakan didunia ini dan “harus kemana nantinya”, konsep seperti ini sangat penting sebagai landasan filosofis dan dasar motivasi untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2011:91),siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

- 6) Dapat memperthankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal- soal

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dihami bahwa ujuan pemberian motivasi dari guru adalah untuk menghantarkan peserta didik untuk menemukan jati dirinya, agar setiap individu menyadari bahwa sipa dirinya dan harus kemana dia nantinya.

c. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi adalah:

- 1). Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar.
- 2). Memusatkan perhatian yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3). Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Motivasi sangat berguna bagi tindakan atas perbuatan seseorang.

Hal-hal tersebut anatar lain adalah sebagai berikut:

- 1). Motivasi itu mendukung manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2). Motivasi dapat menentukan agar perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi mencegah penyeiewengan dari jalan yang lurus

untuk mencapai tujuan. Maka makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang akan ditempuh.

- 3). Motivasi menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai suatu tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat bagi tujuan semula.

Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

2. Metode *Quantum Learning*

2.1 Pengertian *Quantum Learning*

Quantum learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah susasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain

suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut Bobbi Deporter & Mike Hernacki (2011:16) “ *Quantum learning* adalah kiat petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat “

Dengan demikian, dari penjelasan ahli di atas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Karakteristik pembelajaran kuantum menurut Bobi Deporter & Mike Hernacki (2011:30) adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai. (2) pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan visitivistis-empiris, hewan-istis, dan atau nativistis, (3) pembelajaran kuantum lebih bersifat konstruktivis (tis) bukan visitivistis, (4) pembelajaran kuantum berupaya memadukan (mengintegrasikan), menyinergikan, dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran, (5) pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna, (6) pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, (7) pembelajaran

kuantum sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, (8) pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran, (9) pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memperdayakan , landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung , dan rancangan belajar yang dinamis, (10) pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material, (11) pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan , bukan keseragaman dan ketertiban, (12) pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

2.2 Tujuan dari *Quantum Learning*

Menurut Bobi Deporter & Mike Hernacki (2011:12) adapun tujuan dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut :

1. untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif
2. untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan
3. untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak
4. untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir
5. untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran

Tujuan diatas, mengindikasikan bahwa pembelajaran kuantum mengharapkan perubahan dari berbagai bidang melalui lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, serta mengefisienkan waktu pembelajaran.

Menurut kompasiana (2010) lingkungan belajar dalam pembelajaran kuantum terdiri dari lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro adalah tempat siswa melakukan proses belajar, bekerja dan berkreasi. Lebih khusus lagi perhatian pada penataan meja, kursi, dan belajar yang teratur. lingkungan makro yaitu dunia luas, artinya siswa diminta untuk menciptakan kondisi ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta berinteraksi sosial kelingkungan masyarakat yang diminatinya , sehingga kelak dapat berhubungan secara aktif dengan masyarakat.

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran *quantum learning* adalah mengharapkan perubahan dari berbagai bidang melalui lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, serta mengefisienkan waktu pembelajaran

2.3 Manfaat Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Manfaat metode pembelajaran *quantum* adalah meningkatkan peran sebagai pelajarang memikul tanggung jawab pada diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan belajar sedapat mungkin dari setiap situasi dan manfaatnya untuk diri sendiri dan orang-orang yang didekatnya.

Menurut Bobi Deporter, et, al, (2004:10) manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kuantum (*quantum learning*) :

1. Sikap positif
2. Motivasi
3. keterampilan belajar seumur hidup
4. Kepercayaan diri
5. sukses

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa manfaat model pembelajaran *quantum learning* adalah Sikap positif motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, sukses

2.4 Prinsip Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kuantum (*quantum learning*) adalah sebagai berikut :

1. prinsip utama pembelajran kuantum berbunyi : bawalah dunia mereka (pembelajar) kedalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) kedalam dunia mereka (pembelajar).
2. Dalam pembelajaran kauntum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni.
3. Prinsip-prinsip dasar ini ada lima macam berikut ini

4. ketahuilah bahwa segalanya berharga

Dalam pembelajaran kuantum, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

2.5 Model-model Pembelajaran *Quantum*

1. Peta Konsep

Peta konsep adalah sebagai teknik belajar efektif. Peta konsep disini lebih menunjukkan pada keungan ide-ide pikiran sebagai catatan dalam grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif.

2. Teknik Memori

Teknik memori adalah teknik informasi kedalam otak sesuai dengan cara kerja otak (brain based teachique). Dalam teknik ini perlu meningkatkan efektifitas dan efesiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Daya ingat kita dapat ditingkatkan,otak suka dengan hal bersifat :

- a) Ekstrim berlebihan/tidak suka masuk akal
- b) Penuh warna
- c) Multi sensor
- d) Lucu
- e) Melibatkan emosi
- f) Melibatkan irama atau musik

- g) Tindakan efektif
- h) Gambar tiga dimensi dan hidup/aktif
- i) Imajinasi
- j) Humor

3. Melatih imajinasi

Jika kita dapat melatih imajinasi berarti otak kanan kita aktif dengan baik. Untuk mencapai hasil maksimal kita perlu memperdayakan dan menyeimbangkan pengguna otak kiri dan kanan.

4. Teknik rantai kata

Teknik ini menggunakan cara menyambungkan atau merantai kata menjadi cerita yang mudah dihafalkan. Syarat yang harus dilakukan dalam membuat cerita pendek ada pada 5 poin yang tersebut sebelumnya dan ada pula syarat tambahan yaitu :

- a) Buatlah cerita yang berisi aksi atau tindakan
- b) Hindari perubahan bentuk karena akan mengacaukan urutan kata yang dihafal dan kurang menarik bagi otak
- c) Jangan menambah objek lain
- d) Buatlah cerita yang sependek mungkin karena akan semakin baik dan efektif
- e) Bayangkan gambar dari objek cerita

5. Teknik Akrostik (Jembatan Keledai)

Teknik akroistik adalah teknik menghafal dengan mengambil huruf depan dari materi yang ingin diingat dan kemudian digabungkan hingga menjadi singkatan atau kata/kalimat lucu.

Contoh :

Ø Mejikubinihu (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila ,ungu)

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa model-model pembelajaran quantum laening adalah peta konsep, teknik memory, melatih imajinasi, teknik rantai kata, teknik akroistik.

2.6 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning)

1. Keunggulan

- a. pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai
- b. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-emperis, "hewan-istik", dan atau nativistis
- c. pembelajaran kuantum lebih konstruktivis (tis), bukan positivistic-emperis, behavioristik
- d. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna

- e. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi
- f. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan pengalaman yang nyata
- b. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c. kesulitan dalam mengidentifikasi keterampilan siswa

Berdasarkan pemaparan dan keunggulan dan kelemahan pembelajaran kuantum, pembelajaran kuantum sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat dicapai peserta didik. Pembelajaran kuantum mengarahkan seorang guru menjadi guru “baik” baik dalam arti bahwa guru memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa.

3. Layanan Informasi

3.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman tertentu pada siswa. Penjelasan tentang layanan informasi dimulai dari: (1) pengertian layanan informasi, (2) tujuan layanan informasi, (3) fungsi layanan

informasi, (4) materi layanan informasi, dan (5) penyelenggaraan layanan informasi.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317)“ Menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259-260), “layanan informasi yaitu suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam menentukan arah suatu tujuan. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode quantum learning.

3.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Mugiarto, dkk (2006:56) “Tujuan dari layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti(2006:316) adalah “untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman serta bentuk pencegahan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta mencegah siswa dalam membenteng diri dari penyebaran segala bentuk pornografi.

3.3 Fungsi Layanan Informasi

Menurut Priyatno dan Amati E. (2004: 194) menyebutkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah :

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan,
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan,

Menurut Mugiarto, dkk (2009:56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan, dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Dari penjelasan ahli di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

3.4 Materi Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:318) ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa sebagai informasi adalah:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencangkup tentang bagaimana meningkatkan konsep diri siswa serta bagaimana mencegah konsep diri negatif.

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa adalah Informasi tentang pendidikan, Informasi tentang dunia pekerjaan, Informasi tentang proses perkembangan manusia.

3.5 Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269-271), “Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) ceramah, (2) diskusi, (3) karyawisata, (4) buku panduan, (5) konferensi karier”.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat

dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah yang lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan nara sumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendetangan nara sumber hendaknya dilakukan seselektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia .

2) Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

5) Konferensi Karier

Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pemberian dari layanan informasi adalah ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karier.

3.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006 : 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain:

1) **Akuratnya informasi**

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2) **Barunya informasi**

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

Dari penjelasan ahli diatas maka dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari layanan informasi adalah akuratanya informasi dan barunya informasi..

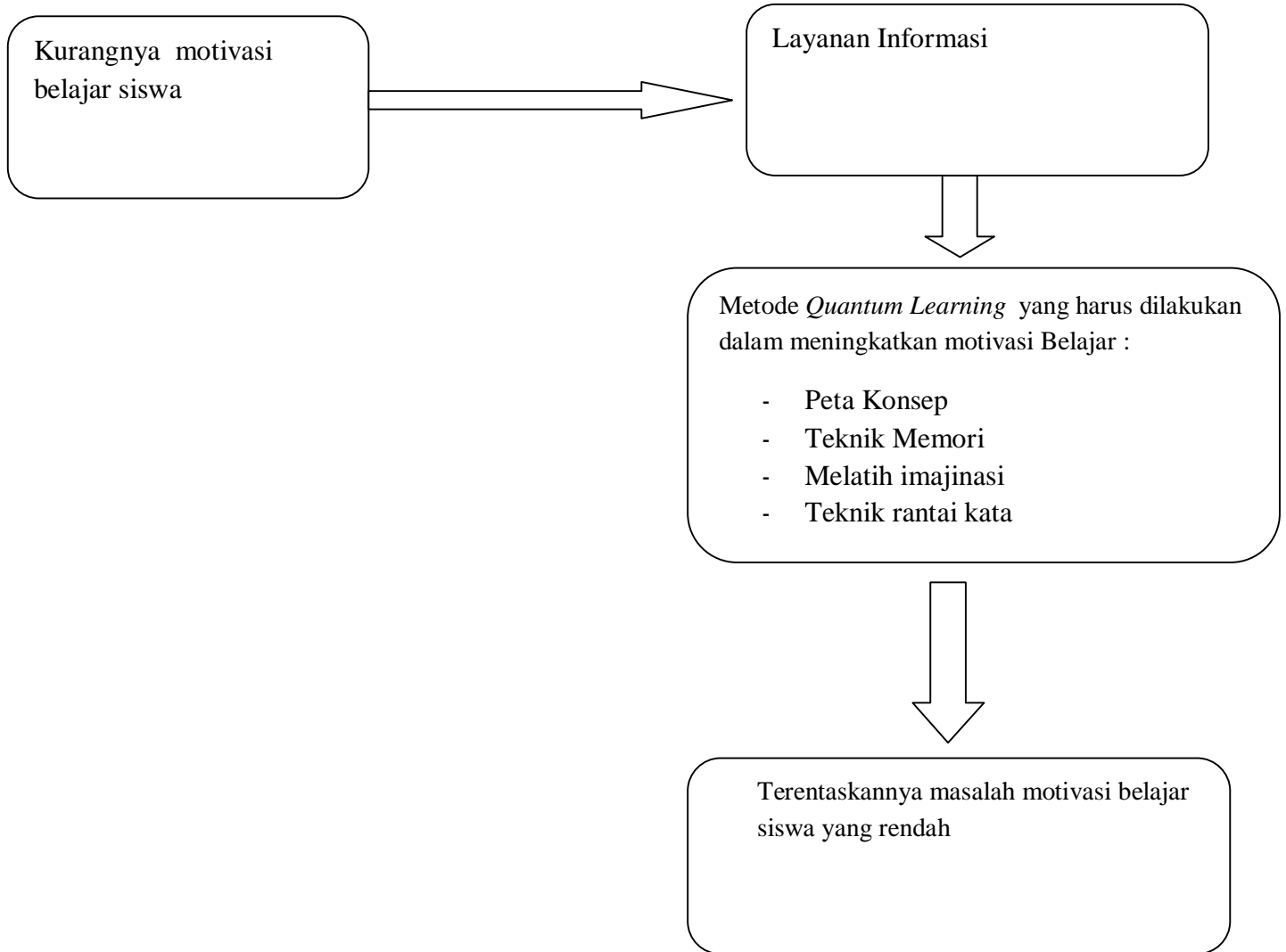
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual juga bisa disebut konsep maupun pengertian yang merupakan definiai kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 04 Medan yang berlokasi di jalan Sei Kera Hilir 1 no. 132, Medan, Propinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1

Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal			■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Riset										■	■	■												
6	Pengolahan Data													■	■										
7	Penulisan Hasil Penelitian															■	■								
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																					■			
10	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) “subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah menjadi pemimpin sekolah yang akan diteliti, wali kelas, guru-guru bimbingan konseling dan seluruh siswa kelas X TSM di SMK N 4 Medan yang berjumlah 95 orang siswa.

Tabel. 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Kelas X
1	X TSM-1	33
2	X TSM-2	32
3	X TSM-3	30
Jumlah Siswa		95

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 3 kelas X TSM peneliti mengambil 15 orang siswa dari kelas X SMK N 4 N Medan dengan teknik *purposive sampling* seperti table di bawah ini, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Objek Penelitian
Tabel 3.3

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X TSM-1	33	4
2	X TSM-2	32	8
3	X TSM-3	30	3
Jumlah		95	15

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian mempunyai objek yang akan diteliti yang disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini variabel penelitiannya adalah pemberian layanan informasi dengan metode quantum learning, dan variabel ini akan menjelaskan agar dapat diketahui apakah pemberian layanan informasi dengan metode quantum learning ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Motivasi belajar siswa adalah sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.
2. *Quantum learning* adalah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.
3. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui motivasi belajar siswa yang rendah.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009 : 157) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru BK di SMK N 4 Medan ?	
2	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan	

	bimbingan konseling?	
3	Masalah apa yang saja yang sering muncul dan terjadi pada siswa ?	
4	Bagaimana menurut pendapat bapak dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode <i>quantum learning</i> melalui layanan informasi ?	
5	Apakah yang melatar belakangi kurangnya motivasi belajar siswa di SMK N 4 Medan dari data yang ibu dapatkan?	
6	Kendala apa yang sering dialami ketika bapak saat memberikan layanan informasi?	
7	Apa harapan bapak setelah setelah peserta didik mendapat layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode <i>quantum learning</i> ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

NO	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimanakah interaksi siswa terhadap ibu sebagai wali kelas ?	
2	Masalah apa saja yang sering dialami siswa ?	
3	Menurut ibu sebagai wali kelas, apa yang melatar belakangi siswa tersebut memiliki motivasi belajar siswa yang rendah ?	
4	Dalam penyelesaian masalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah rendah, apa yang sudah ibu lakukan untuk penyelesaian masalah siswa tersebut?	

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011 : 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk

yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan dan dapat dimengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sinilah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal ini diperlukan sebuah kemampuan penelitian dalam :

- a. merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
- b. melacak, mencatat, serta mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah .
- c. menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK N 4 Medan
Alamat Sekolah	: di JL.Sei Kera Hilir 1 No. 132
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Telepon	: 061-4551032
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Npsn	: 10210764
Status	: Negeri
Email	: smkn4medan@yahoo.co.id
Kepala Sekolah	: Gustini Raya
Pendidikan Terakhir	: S2
Jurusan	: Managemen

2. Visi dan Misi SMK N 4 Medan

a. Visi SMK N 4 Medan

§ Mejadi SMK yang menghasilkan tamatan berkualitas, profesional dan mampu mengembangkan diri serta bersaing dalam menghadapi era pasar bebas.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan langkah-langkah jangka panjang dengan arah yang jelas dengan misi sekolah.

b. Misi SMK N 4 Medan

§ Meningkatkan managemen lembaga profesional dan lingkungan kerja kondusif.

§ Meniapkan infrastuktur yang memenuhi standart kompetensi dan memanfaatkan sumber daya

§ Membekali tenaga pendidikan agar bekompetensi , kerualitas dan profesional, membekali siswa agar mengembangkan diri sebagai menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sebagai yang seuai program keahlian

§ Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga terkait dan meningkatkan kemitraan dengan DUDI

§ Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dan mempedomani peraturan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMK N 4 Medan

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	1	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	27	Permanen
5	Ruang Penjaga Sekolah	1	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Ruang Laboratorium	2	Permanen
8	Ruangan Praktek	3	Permanen
9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Toilet Guru	2	Permanen
13	Toilet Siswa Siswi	3	Permanen
14	Gudang	1	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dipos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK N 4 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru di SMK N 4 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Guru di Sekolah SMK N 4 Medan

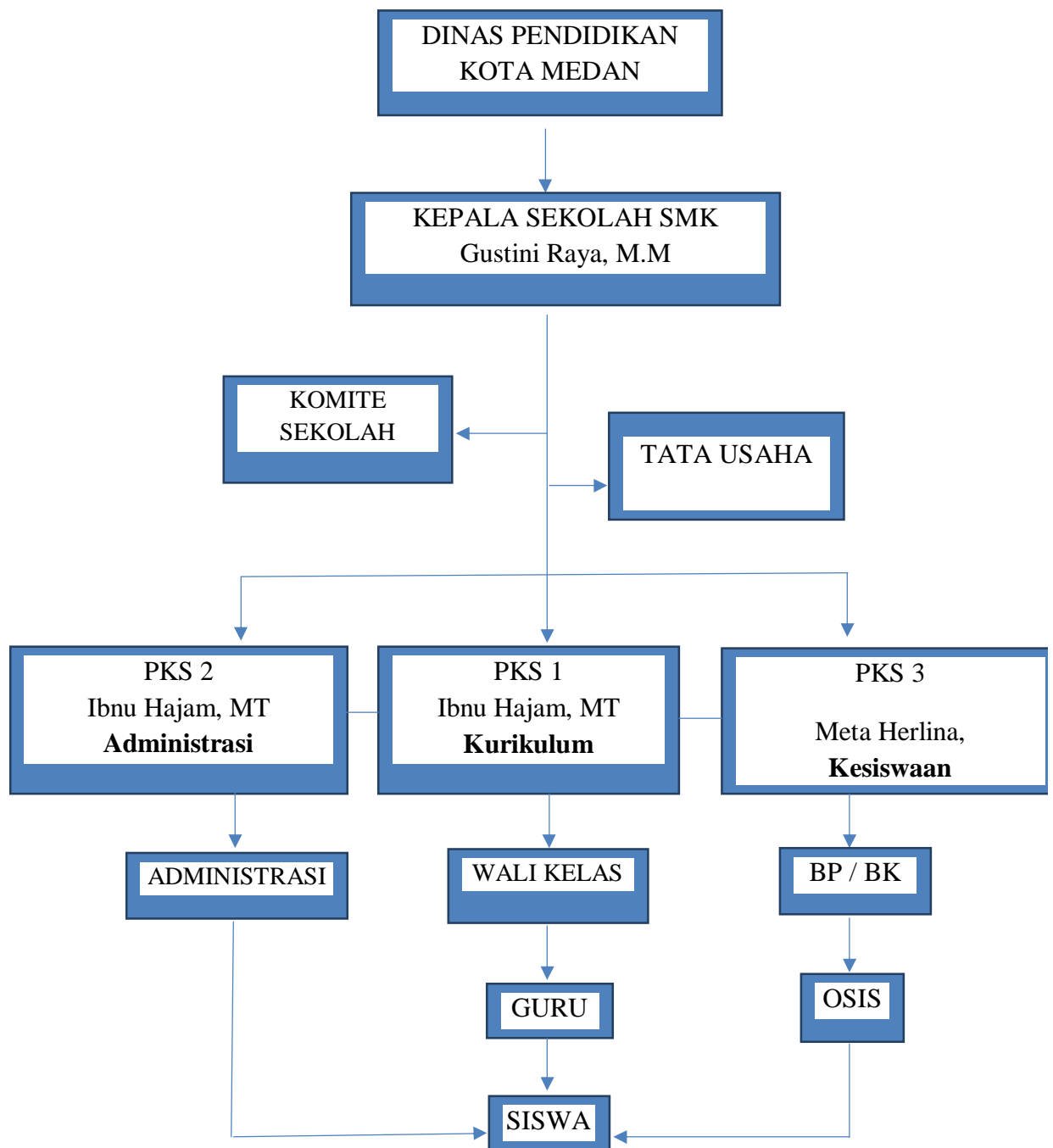
No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1	L	Kepala Sekolah	1	Tetap
2	L	PKS I	1	Tetap
3	L	PKS II	1	Tetap
4	P	PKS III	1	Tetap
5	P	Guru Mata Pelajaran	24	Tetap
6	P	Guru Mata Pelajaran	1	Tidak Tetap
7	L	Guru Mata Pelajaran	39	Tetap
8	L	Guru Mata Pelajaran	0	Tidak Tetap

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus tetap laki – laki berjumlah 39 dan yang perempuan 24 orang, sedangkan guru yang berstatus tidak tetap laki – laki berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMK N 4 MEDAN

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMK N 4 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asus Kelas	Jumlah
1	Drs.Darwis Aritonang	S 1 Bimbingan dan Konseling	XII TSM 1 XII TSM 2 XII TSM 3 XII PL XII AV 1 XII AV 2 XII AV 3 XII KR 1 XII KR 2 XII KR 3	
2	Dra. P. Barus	S 1 Bimbingan dan Konseling	XI TSM 1 XI TSM 2 XI TSM 3 XI PL	

			XI AV 1 XI AV 2 XI AV 3 XI KR 1 XI KR 2 XI KR 3	
3	M.Fauzi Hrp, S.Pd	S 1 Bimbingan dan Konseling	X TSM 1 X TSM 2 XI TSM 3 X PL X AV 1 X AV 2 X AV 3 X KR 1 X KR 2 X KR 3	
4	Desri Yeni	S 1 Matematika	Administrasi BK	

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMK N Medan adalah 4 orang dan telah menyelesaikan pendidikan strata1 (S1) dan pesryataannya yang berlatang belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling dan Pendidika Matematika.

6. Keadaan Siswa di SMK N 4 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMK N 4 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah .

Tabel 4.4
Data Siswa SMK N 4 Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	X TSM 1	33	0	
2	X TSM 2	32	0	
3	X TSM 3	30	0	
	Jumlah	95	0	95

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah siswa di SMK N 4 Medan berjumlah 95 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMK N 4 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya

ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK N 4 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (4 Meja), lemari bimbingan dan konseling (2 lemari), AC bimbingan dan konseling (1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK N 4 Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Medan adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas X SMK N 4 Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan informasi di SMK N 4 Medan, (2) Kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* siswa kelas X SMK N Medan, (3) Penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TSM SMK N 4 Medan.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi SMK N 4 Medan

Layanan informasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi-informasi yang lebih update untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMK N 4 Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Februari 2018 mengenai pelaksanaan layanan informasi dapat diketahui bahwa SMK N 4 Medan belum pernah melaksanakan layanan informasi dengan metode *quantum learning*.

Di SMK N 4 Medan, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK N 4 Medan yaitu Bapak M. Fauzi Hrp, S.Pd mengatakan “pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam matapelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. Di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK N 4 Medan hal ini disampaikan oleh *Bapak M. Fauzi Hrp, S.Pd mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan*

oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMK N 4 Medan.

Selanjutnya wawancara dilakukan lagi dengan bapak M. Fauzi Hrp, S.Pd selaku Guru bimbingan dan konseling di SMK N 4 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya metode quantum learning melalui layanan Informasi, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa metode layanan informasi melalui layanan informasi belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswanya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK N 4 Medan terhadap siswa yang terlambat masuk kesekolah,

siswa yang sering tidak hadir dan siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

2. Kemampuan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK N 4 Medan

Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum* sangatlah penting bagi siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai kemampuan siswa di SMK N 4 Medan dari guru bimbingan dan konseling.

Penelitian melakukan wawancara kepada bapak M. Fauzi S.Pd pada tanggal 3 Februari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa, Bapak tersebut dapat menyatakan “motivasi dalam belajar masih rendah, siswa sering membolos, siswa sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan permissi ke toilet dengan waktu yang cukup lama dengan maksud untuk menghindari pelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05 Februari 2018 kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (AZL,ARP) menyatakan bahwa apabila ada PR siswa harus mendekati atau mencontek temannya yang pintar. Selanjutnya (RW,NH) menyatakan bahwa dirinya sulit untuk belajar karena disaat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang lain ribut dan asyik berbicara. Selanjutnya (RA,AM) menyatakan bahwa dirinya sulit dalam belajar disebabkan karena dia sering keluar masuk saat jam pelajaran

dimulai. Selanjutnya (ASS, TYT) menyatakan bahwa dirinya sering tidak masuk sekolah makanya dia tidak mampu dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya (AMS, FTM) menyatakan dirinya malas dalam belajar dan sering tidak masuk sekolah karena disebabkan ekonomi keluarga. Selanjutnya (AG, MBN) menyatakan bahwa dirinya kurang mengerti dengan metode *quantum learning*. Selanjutnya yang terakhir (AJ, YSS) menyatakan bahwa dirinya belum pernah mediberikan metode pembelajaran *quntum learning* sebelumnya makanya sampai saat ini malas dalam belajar karna jenuh dengan metode pembelajaran yang begitu-begitu saja.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang yang memiliki motivasi belajar yang rendah banyak siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan jenuh dengan model belajar yang begitu-begitu saja. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut bapak M. Fauzi Hrp S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa metode *quantum learning* melalui layanan informasi belum pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswanya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, para guru akan

bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses lebih lanjut.

3. Penerapan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 4 Medan

Quantum learning ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Berikut pelaksanaan metode *quantum learning* melalui layanan informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK N 4 Medan.

Pelaksanaan metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas X yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dikelas yang berjumlah 15 orang.

Selanjutnya peneliti memberikan Layanan Informasi dengan topik metode pembelajaran *quantum learning* dimana peneliti mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen peserta didik, mengapresiasi materi layanan dan menjelaskan tujuan layanan informasi diberikan agar siswa diharapkan mampu mengerti

metode pembelajaran quantum, siswa dapat memahami dirinya dan minatnya untuk memilih metode cara belajarnya, siswa dapat belajar dengan metode yang diberikan dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Tahap-tahap Layanan Informasi

- a. Langkah persiapan : (1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya (2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi (3) Mengetahui sumber-sumber informasi (4) Menetapkan teknik penyampaian informasi (5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan (6) Menetapkan ukuran keberhasilan.
- b. Tahap Pelaksanaan : Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. pelaksanaan penyajian informasi yaitu: (1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa (2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya (3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari (4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan (5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya (6) usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru

pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

- c. Langkah Evaluasi : Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. (1) Guru Pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi (2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik (3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan (4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya (5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* melalui layanan informasi siswa kelas X SMK N 4 Medan .

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat membantu siswa dalam metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, karena dengan cara pemberian layanan informasi tentang topik metode pembelajaran *quantum learning* , siswa lebih banyak dapat wawasan tentang model-model cara belajar yang lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMK N 4 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *quantum learning* yang tadinya siswa tidak bersemangat dalam mengikuti

proses belajar mengajar menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi tentang topik metode pembelajaran *quantum learning* siswa akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa dalam belajarnya, siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan model-model yang pembelajaran yang lebih menyenangkan. Setelah mendapatkan layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor serta pemberi layanan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian metode *quantum learning* melalui layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X TSM SMK N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Setelah diberikan metode pembelajaran quantum learning siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti mata pelajaran
2. Setelah diberikan layanan informasi siswa mengetahui model-model pembelajaran quantum learning
3. Dari hasil penelitian yang telah diberikan layanan informasi dengan metode quantum learning ada peningkatan dalam belajar siswa. Dengan demikian layanan informasi dengan metode quantum learning sangat berperan.

B. Saran

1. Kepada wali kelas dan guru matapelajaran disarankan menggunakan model pembelajaran quantum learning agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan model belajar yang lebih menyenangkan.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam motivasi belajar yang rendah.
3. Kepada siswa diharapkan untuk bisa meningkatkan belajarnya, dan belajar lebih giat lagi untuk bekal dimasa depannya yang akan datang.
4. Kepada orang tua, dalam memotivasi anak sangat berperan penting maka dari itu orang tua harus bisa mendukung anaknya dan memantau anaknya unntuk lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bobi Deporther & mike Hernacki. (2011). *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa
- Dolyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lahmuddin. (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mugiarso, dkk . (2006). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purwanto (2007). *Psikologi Pendidika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani. (2004: 13). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman. (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawami
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abad
- Mc. Donald. 2005 . Pengertian Motivasi Belajar . Diunduh di (<http://wordress.com/2013/105/bentukbentukmotivasi>) diakses tanggal 12/11/17
- Kompasiana. 2010. Pengertian Quantum Learning. <http://www.qauntumlearning.com/2015/09/pengertian-quantum-learning-dan-defenisi.html?m=1>). Diakses tanggal 19/11/17

